

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

##### a. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif dipahami sebagai sebuah rangkaian prosedur ilmiah yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkonstruksi pemahaman terhadap fenomena kemanusiaan atau dinamika sosial. Metode ini bekerja dengan cara membangun deskripsi yang komprehensif serta multidimensional melalui representasi tekstual (kata-kata), menyajikan laporan naratif mengenai perspektif mendalam yang digali langsung dari para informan, serta dilaksanakan pada latar situasi yang alamiah.<sup>44</sup> Penelitian ini dilakukan secara holistik dan deskriptif dengan menggunakan data berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan lebih mudah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung kepada informan serta lingkungan penelitian.

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Nurmahmudi dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah di era digital.

---

<sup>44</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54,

#### b. Pendekatan

Penelitian ini mengkaji mengenai Pelaksanaan Dakwah Ustaz Nurmahmudi di Era Digital Pada Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang berasal dari individu atau kelompok terkait suatu permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif para informan dalam konteks alamiah.

Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dakwah Ustaz Nurmahmudi di era digital. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan dan menganalisis fenomena tersebut berdasarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

### **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

#### a. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga subjek utama yaitu ustaz sebagai pelaksana dakwah, jamaah sebagai sasaran dakwah dan pengurus majelis taklim sebagai pendukung program dakwah.

#### b. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dakwah Ustaz Nurmahmudi di Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut, baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui media digital.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini berada di Majelis Taklim Nurul Musthofa, Desa Tajau Pecah Rt. 02, Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan Kodepos 70882, yang merupakan pusat kegiatan dakwah Ustaz Nur Mahmudi.

### **D. Data Dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data adalah kumpulan fakta dan informasi lapangan yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wujud data ini bisa berupa teks, angka, gambar, maupun suara yang kemudian dianalisis agar menjadi informasi yang bermanfaat. Dalam penelitian ini, data tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan sumber informasi langsung yang diperoleh melalui proses pengumpulan data secara langsung dari sumbernya, seperti wawancara dengan Ustaz Nurmahmudi, observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Data ini bersifat original, aktual dan belum pernah dipublikasikan atau digunakan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh dari data yang sudah ada dan dipublikasikan sebelumnya, seperti buku-buku tentang strategi dakwah, artikel tentang dakwah di era digital, laporan penelitian sebelumnya tentang majelis taklim. Data ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data primer untuk memperkuat analisis dan kesimpulan penelitian.

### c. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau asal informasi yang digunakan untuk analisis, penelitian, atau pengambilan keputusan. Sumber data bisa berupa berbagai hal seperti dokumentasi, wawancara, atau hasil pengamatan langsung yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

#### 1. Responden

Responden adalah pihak yang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian melalui jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Responden berfungsi sebagai sumber data utama yang menggambarkan secara langsung pelaksanaan kegiatan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah pengurus dan jamaah, karena kedua terlibat secara aktif dalam kegiatan pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan, sedangkan jamaah memberikan gambaran mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan majelis.

#### 2. Informan

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi, penjelasan atau data tentang suatu topik atau fenomena yang diteliti. Mereka biasanya memiliki pengetahuan, pengalaman atau wawasan mendalam tentang subjek penelitian.<sup>45</sup> Informan dalam penelitian ini adalah Ustaz Nurmahmudi, karena beliau berperan sebagai penceramah sekaligus pihak yang memahami secara detail perencanaan, tujuan, serta pelaksanaan kegiatan majelis tersebut. Ustaz Nurmahmudi dipilih sebagai informan karena memiliki kewenangan dalam penyampaian materi, penggunaan metode, dan evaluasi kegiatan. Dari informan tersebut, peneliti memperoleh informasi yang lebih rinci dan komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan majelis sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid di lapangan, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan pendekatan kualitatif. Serangkaian metode yang diintegrasikan dalam operasionalisasi penelitian ini meliputi beberapa instrumen berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang efektif melalui pengamatan langsung dilapangan, memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat, mendalam dan relevan tentang Pelaksanaan Dakwah Ustaz Nurmahmudi Di Majelis Taklim Nurul Musthofa.

---

<sup>45</sup> Ruth Debora Massie, "Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif Di Kantor RRI Manado," *Acta Diurna* 1, no. 1 (2013).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi mendalam tentang permasalahan penelitian<sup>46</sup>. Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data primer untuk memperoleh informasi faktual dan logis.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini mencakup berbagai bentuk pengumpulan, penyimpanan, dan penyebaran informasi yang berkaitan dengan kegiatan dakwah, metode yang digunakan, serta dampak yang dihasilkan. Dokumentasi menyiapkan sumber data tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan metode lain.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis dan menafsirkan data non numerik yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Ada tiga teknis analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dipahami sebagai bagian dari proses analisis yang berfungsi untuk menyaring, mengkategorikan, memfokuskan, mengeliminasi informasi yang tidak relevan, serta menyusun data sedemikian rupa guna mempermudah

---

<sup>46</sup> Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79–96.

penarikan kesimpulan akhir. Proses reduksi ini pada prinsipnya merupakan upaya penyederhanaan konseptual dan tidak boleh diidentikkan dengan aktivitas kuantifikasi atau mengubah data menjadi angka.<sup>47</sup> Hasil reduksi data kemudian diolah menjadi bentuk yang lebih sistematis dan terstruktur untuk memperjelas pemahaman dan memudahkan penyajian kesimpulan.<sup>48</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun dan menyajikan informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk mengkomunikasikan temuan penelitian, baik itu bentuk dalam laporan, presentasi, atau publikasi.

## 3. Penarikan Kesimpulan Data

Proses penarikan kesimpulan data merupakan tahap akhir dalam kegiatan analisis penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Proses tersebut memungkinkan peneliti untuk merangkum berbagai temuan yang dianggap penting dan relevan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dapat mendukung serta menjawab tujuan penelitian secara jelas dan sistematis.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

---

<sup>47</sup> Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif* (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, 2003).

<sup>48</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

Validitas atau keabsahan merupakan standar baku untuk menguji kebenaran data hasil penelitian, di mana fokus utamanya terletak pada kedalaman materi informasi dan bukan pada jumlah informan. Secara prinsip, pengujian keabsahan ini bertumpu pada aspek otentisitas (validitas dan reliabilitas) data yang diperoleh. Guna mengantisipasi adanya bias, kesalahan, atau kekeliruan dari fakta yang telah dihimpun, pemeriksaan keabsahan data mutlak diperlukan. Langkah verifikasi tersebut dioperasikan berdasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) melalui pengaplikasian teknik triangulasi data.

Merujuk pada pemikiran Denzin, triangulasi data dikonseptualisasikan sebagai sebuah perpaduan atau kombinasi dari berbagai metode yang diaplikasikan untuk menelaah gejala-gejala yang saling berkaitan dari sudut pandang serta perspektif yang variatif. Lebih jauh lagi, terminologi triangulasi tidak boleh disempitkan maknanya sebatas pada teknik analisis ataupun instrumen validasi data dalam koridor kualitatif semata. Dalam cakupan yang lebih luas, triangulasi juga diakui sebagai strategi metodologis yang menjembatani kolaborasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif.<sup>49</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa triangulasi bertindak sebagai instrumen verifikasi keabsahan data yang bekerja dengan cara mengkonvergensi ragam sumber, teori, ataupun metode. Adapun terkait

---

<sup>49</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," 2024.

aplikasinya di lapangan, tipologi atau macam-macam triangulasi secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:<sup>50</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diaktualisasikan melalui proses verifikasi dan konfirmasi silang terhadap data yang dihimpun dari bermacam-macam informan atau asal-muasal data yang berbeda. Penerapan prosedur ini mutlak diperlukan guna menguji, menggaransi, serta mengukuhkan derajat keabsahan sekaligus validitas atas seluruh informasi yang akan disajikan dalam laporan penelitian.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat didefinisikan sebagai salah satu prosedur verifikasi data yang esensial guna menguji dan memastikan derajat kredibilitas serta keabsahan temuan riset. Implementasi dari metode ini dioperasikan dengan cara melakukan komparasi, sinkronisasi, dan konfirmasi silang terhadap hasil data yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber data serta teknik pengumpulan data yang berbeda di lokasi penelitian.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diimplementasikan melalui prosedur pengujian kembali akurasi data kepada pihak informan atau sumber data yang sama dengan tetap mempertahankan instrumen pengumpulan data yang serupa. Kendati demikian, proses konfirmasi ulang ini sengaja dieksekusi pada momentum, linimasa, atau

---

<sup>50</sup> Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (n.d.): 145–151.

situasi psikologis yang berbeda guna menguji konsistensi dan stabilitas informasi yang telah diberikan sebelumnya.